



Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 23 Kerinci

Implementation of Cultural Arts Learning at SMP Negeri 23 Kerinci

Ingria Nada Contesi¹ ; Marzam² ;

¹ Prodi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

² Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*)✉ (e-mail) Inggriacontesa@Gmail.com¹, marzam1962@fbs.unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran seni budaya dengan materi *Teknik Bermain Alat Musik Tradisional* di SMP Negeri 23 Kerinci. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrument pendukung seperti alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi pustaka. Langkah-langkah menganalisis data, mendeskripsikan, dan menyimpulkan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran seni budaya dengan materi Teknik Bermain Alat Musik Tradisional di SMP NEGERI 23 Kerinci belum sepenuhnya berjalan secara sempurna. Sebab hal tersebut terjadi karena : (1) Guru tidak memiliki alat musik *angklung* yang tengah menjadi materi untuk mata pelajaran seni budaya. Hal tersebut membuat guru mengambil jalan pintas dengan memakai *keyboard* (organ) sebagai pengganti alat musik tradisional *angklung*. (2) Sebagian siswa masih mempraktekkan bermain alat musik tradisional tidak sesuai dengan indikator atau dengan kata lain asal-asalan saat memainkan alat musik tradisional. Hasil evaluasi belajar teknik bermain alat musik tradisional yang mendapat nilai tertinggi adalah 90 sedangkan nilai terendah yaitu 75.

Kata Kunci: *Belajar; Musik Tradisional; Seni Musik*

Abstract

This study aims to describe the implementation of cultural arts learning with the material of Traditional Musical Instrument Playing Techniques at SMP Negeri 23 Kerinci. This type of research is qualitative with descriptive method. The research instrument is the researcher himself and is assisted by supporting instruments such as stationery and cameras. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews, and literature studies. The steps to analyze the data, describe, and conclude. The results of the study indicate that the implementation of cultural arts learning with the material of Traditional Musical Instrument Playing Techniques at SMP NEGERI 23 Kerinci has not yet run perfectly. This is because: (1) The teacher does not have the *angklung* musical instrument which is being used as material for cultural arts subjects. This makes teachers take shortcuts by using a *keyboard* (organ) instead of the traditional *angklung* musical instrument. (2) Some students still practice playing traditional musical instruments that are not in accordance with the indicators or in other words carelessly when playing traditional musical instruments. The results of the evaluation of learning techniques for playing traditional musical instruments that got the highest score were 90 while the lowest score was 75.

Keywords: *Learning; Traditional Music; Music Art*

Pendahuluan

Definisi dari Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan, masyarakat, bangsa dan negara.

Fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik. “Menyiapkan” diartikan bahwa peserta didik pada hakikatnya belum siap, tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri. Penyiapan ini dikaitkan dengan kedudukan peserta didik sebagai calon warga negara yang baik, warga bangsa dan calon pembentuk keluarga baru, serta mengembangkan tugas pekerjaan kelak di kemudian hari (Hamalik, 2015: 2). Sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia tertulis pada Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta peraturan-peraturan pemerintah yang bertalian dengan pendidikan. Dan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 26 Ayat 1 disebutkan pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar: (a) Kecerdasan, (b) Pengetahuan, (c) Kepribadian, (d) Ahklak mulia, (e) Keterampilan untuk hidup mandiri dan (f) Mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Selanjutnya K13 yang sudah diterapkan di seluruh sekolah, ada yang sudah menggunakan K13 edisi revisi terbaru dan K13 edisi revisi sebelum adanya revisi terbaru. Mata pelajaran seni budaya, yang didalamnya tercakup pelajaran seni musik, seni tari, seni drama, dan seni rupa, yang diberikan sejak dari pendidikan dasar sampai pendidikan menengah, yang saat ini pelaksanaannya diatur menurut Kurikulum 2013 (K13). Hal ini juga berlaku di SMP Negeri 23 Kerinci yang beralamatkan di Desa Sungai Tanduk, Kec. Kayu Aro, Kab. Kerinci, Prov. Jambi. SMP Negeri 23 Kerinci ini berakreditasi B. Adapun pelajaran seni

budaya di SMPN 23 Kerinci ini, khususnya musik, telah melaksanakan pembelajaran seni budaya dengan menggunakan K13 sejak semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 silam.

Berdasarkan survei penelitian yang di lakukan pada bulan oktober 2021, Penulis menemukan bahwa pelajaran seni budaya bidang musik di SMPN 23 Kerinci telah sepenuhnya menggunakan kurikulum 2013 (K13). Data tentang Kurikulum 2013 yang digunakan sebagai data awal dalam survey ini, penulis dapatkan langsung dari Kepala Sekolah SMPN 23 Kerinci, yaitu bapak Suhardi S.Pd. Sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru seni budaya di SMP Negeri 23 kerinci pada (Tanggal 18 oktober 2021) bahwa rancangan pelaksanaan pembelajaran didiskusikan dan di susun secara bersama-sama dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Majelis Guru Mata Pelajaran (MGMP) bidang studi seni budaya pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Kerinci. Komponen-komponen yang di susun itu, berpedoman pada kurikulum dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) Seni Budaya yang di terapkan di sekolah.

Sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan, penulis menemukan bahwa pembelajaran seni budaya di SMPn 23 Kerinci sepenuhnya telah menggunakan kurikulum 13 (K13). Di SMPN 23 Kerinci aktivitas belajar mengajar terkhusus mata pelajaran seni budaya di lakukan secara tatap muka, bidang tersebut dilakukan secara tatap muka satu kali dalam satu minggu untuk dua jam mata pelajaran. Di SMPN 23 Kerinci ini terdapat tiga guru seni budaya yang masing-masing mengajar satu kelas satu kelas. Disini penulis memfokuskan hanya kepada kelas VIII dengan guru bidang studi mata pelajaran seni budaya bernama Elgi Jed Forgano S.Pd. Selanjutnya peran guru di sekolah adalah sebagai pendidik, guru sebagai seorang pengajar, sebagai seorang pembimbing, sebagai pengolah pembelajaran dan sebagai motivator untuk menunjang bakat anak-anak didiknya. Seorang guru yang profesional hendaknya mampu menciptakan rasa yaitu rasa ingin tahu serta rasa senang hati terhadap siswa. (Fathurrohman, 2015:12)

Sebelum proses belajar mengajar dilakukan, terlebih dahulu guru seni budaya kelas VII di SMPN 23 Kerinci melakukan persiapan, dalam persiapan guru tersebut sebelumnya menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan suatu rancangan pembelajaran yang akan dibuat guru untuk menggambarkan langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan di dalam kelas. RPP sangatlah berguna untuk membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik dan terstruktur, RPP juga memuat kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, metode belajar yang akan diterapkan, media pembelajaran yang akan digunakan serta instrument penilaian yang akan diberikan.

Setelah RPP dibuat guru bidang studi atau guru mata pelajaran seni budaya menyajikan dan mempersentasikan pembelajaran sesuai yang telah dibuat di RPP. Dalam presentasi ini diharuskan sesuai dengan tujuan pembelajarannya, setelah tujuan pembelajaran ada langkah demi langkah dari kegiatan pendahuluan, inti hingga ke penutup. Media juga harus dipersiapkan sesuai dalam RPP. Kemudian guru juga mesti betul-betul memperhatikan aktivitas belajar siswa dan siswinya, dalam aktivitas belajar ini guru melakukan kegiatan sesuai rujukan pembelajaran yaitu RPP. Karena rujukan pertama sekali untuk melakukan aktivitas selalu merujuk kepada RPP. Dalam aktivitas belajar ini juga terdapat bagaimana interaksi guru dan siswa untuk menghidupkan suasana belajar juga membuat siswa untuk menjadi lebih memahami pembelajaran, misalkan dengan sedikit bercanda dalam menerangkan pembelajaran dan juga bertanya kepada siswa atau siswa mengenai pembelajaran yang sedang berlangsung.

Selanjutnya guru turut bermain peran dalam mengajar memberikan pembelajaran sesuai dengan rujukan utama yaitu RPP dan menjelaskan pembelajaran dengan semaksimal mungkin, tujuannya agar peserta didik memahami pelajaran tersebut. Dalam perihal ini guru boleh sekali menggunakan metode pembelajaran yang telah dibuat di RPP dan semaksimal mungkin untuk memberikan materi agar siswa bisa focus terhadap materi yang guru jelaskan.

Berdasarkan RPP materi kelas VIII pada kompetensi dasar yaitu memahami konsep dasar teknik bermain alat musik tradisional, dan materi ini bersifat praktek. Sementara itu, metode ceramah dan tanya jawab serta mengerjakan latihan gurupun masih menggunakan metode tersebut. Disini penulis juga perlu melihat bagaimana bentuk proses saat belajar dan mengajar yang di lakukan guru dan siswa kelas VIII ini. Apakah sudah efektif atau belum, apakah sesuai dengan RPP atau belum, peneliti perlu melakukan penelitian bagaimana guru mengajar dikelas VIII ini.

Untuk materi yang diberikan guru seni budaya ini yaitu materi dari buku paket yang guru tersebut miliki, Yang mana terdapat beberapa materi yaitu materi tentang Seni Rupa dan Seni Musik, Dimana untuk materi pada kelas VIII semester I yaitu tentang seni rupa, kemudian di semester II kelas VIII tentang seni musik. Disini kita hanya fokus kepada materi Seni musik yaitu tentang teknik bermain alat musik tradisional. Dalam materi ini metode guru mengajar baru sampai pada kompetensi dasar memahami konsep dasar teknik bermain alat musik tradisional, dan belum masuk pada tahap materi bermain alat musik tradisioanl yang seharusnya dilakukan dengan metode praktek. Otomatis guru tersebut boleh dikatakan tidak atau belum interaktif saat mengajar, tentu ini menjadi sebuah masalah dalam proses belajar dan mengajar.

Pembelajaran Seni Budaya berpedoman pada petunjuk dan arah yang dituangkan dalam kurikulum 2013 dan persiapan pembelajaran yang di susun oleh guru sesuai dengan bidang studi dari mata pelajaran Seni Budaya. Bidang studi yang di ajarkan adalah seni musik dan juga seni rupa, Sesuai dengan arahan dan kebijaksanaan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci, aktivitas pembelajaran seni musik di lakukan secara tatap muka. Di SMP Negeri 23 Kerinci bidang tersebut di lakukan secara tatap muka satu kali dalam satu minggu. Materi pelajaran musik untuk kelas VII pada semester 1 adalah tentang teknik bermain alat musik tradisional di SMP Negeri 23 Kerinci, dengan kopentesi dasarnya yaitu memahami konsep dasar jenis-jenis alat musik tradisi yang ada di Indonesia dan teknik memainkan alat musik.

Tujuan pembelajaran bermain alat musik tradisional yaitu siswa terampil memainkan beberapa alat musik yang ada di Nusantara yang sesuai dengan yang ada di dalam buku paket atau buku ajar guru. Tetapi kenyataannya tidak begitu mudah untuk mencapai tujuan itu, di pihak sekolah ternyata tidak memiliki alat atau instrument dari musik tradisional yang tengah diajarkan kepada siswanya, sehingga pengalaman belajar siswa praktek memainkan alat musik tradisional tersebut tidak tercapai. Secara konseptual teknik bermain alat musik tradisional siswa memahami, tetapi memainkan alat musik atau instrument atau dengan kata lain mempraktikkan secara langsung belum tentu bisa dilakukan siswa karena faktor tidak adanya alat yang dimiliki oleh sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan guru seni budaya di SMP Negeri 23 Kerinci tentang materi teknik bermain alat musik tradisional ada sedikit kejanggalan bagi penulis sendiri,

beliau berkata “Materi yang saya ajarkan sebenarnya adalah tentang musik tradisional yang ada di Nusantara (Indonesia), tetapi tidak semua alat musik daerah, hanya beberapa saja, tetapi alat musik atau instrument tersebut tidak sekolah miliki, sehingga siswa hanya sekedar mengetahui saja apa itu musik tradisional, tetapi tidak tahu bagaimana cara memainkan dengan mempraktikkan secara langsung”. Kemudian dari pada itu terjadilah ketimpangan untuk itu penulis tertarik dengan permasalahan ini untuk melihat bagaimana guru menghadapi siswa dengan hanya memberi materi tanpa adanya praktek langsung, sedangkan mata pelajaran ini mengharuskan siswa terampil memainkan alat musik tradisional tersebut.

Metode

Jenis dari penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pada dasarnya penelitian ini berusaha membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan atau objek yang diteliti sebagai mana adanya. Taylor dalam (Moleong, 2008: 3) menyebut “kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati”.

Hasil dan Pembahasan

1. Rencana Pembelajaran Teknik Bermain Alat Musik Tradisional

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru menyiapkan rancangan pembelajaran atau perangkat pembelajaran dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus pembelajaran sesuai dengan kurikulum. Rancangan tersebut dipersiapkan agar guru memiliki pegangan dalam mengajar dan dapat menjadi pedoman oleh guru dalam proses pembelajaran. Rancangan tersebut dipersiapkan dengan tujuan agar tercapainya pembelajaran teknik bermain alat musik tradisional secara maksimal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Teknik Bermain Alat Musik Tradisional di SMP Negeri 23 Kerinci

a. Pertemuan Pertama

1) Kegiatan Pendahuluan

Guru mendampingi peserta didik untuk berdo’a, dimana pertama guru memulai dengan membaca do’a sebelum belajar. Guru mengecek kembali absen atau daftar hadir siswa. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran teknik bermain alat musik tradisional, guru membaca tujuan yang ada di buku pegangan guru yang berjudul Seni Budaya.

2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan pembelajaran teknik bermain alat musik tradisional pada pertemuan pertama, yaitu (a) guru membuat judul besar di papan tulis dan diamati oleh siswa. Untuk lebih jelasnya lihat gambar berikut ini:



Gambar 1. Guru Menjelaskan Materi Pelajaran
(Dok. Ingria Nada C, Agustus 2022)

(b) guru menanyakan apa itu pengertian musik tradisional kepada peserta didik, setelah direspon oleh peserta didik, guru langsung menjelaskan pengertian teknik bermain bermain alat musik tradisional, apa saja jenis alat musik tradisional sesuai yang ada di dalam buku ajar guru. Setelah itu guru meminta untuk siswa bertanya seputaran alat musik tradisional sebagai mana tampak pada gambar berikut:



Gambar 2. Guru Menjelaskan Materi Pelajaran
(Dok. Ingria Nada C, Agustus 2022)

Setelah salah satu anak bertanya kepada guru lalu direspon oleh guru, setelah itu guru masuk kepada salah satu contoh alat musik tradisional yakni *angklung*. (c) guru menjelaskan materi teknik bermain alat musik tradisional yang mencakup bentuk alat musik *angklung* serta notasi hingga ke cara memainkan alat musik *angklung*. Setelah itu guru meminta untuk siswa bertanya seputaran alat musik tradisional sebagai mana tampak pada gambar berikut:



Gambar 3. Guru Menjelaskan Materi Pelajaran
(Dok. Ingria Nada C, Agustus 2022)

Setelah materi dijelaskan lalu guru mengeluarkan kertas yang mana sudah ada beberapa gambar alat musik tradisional salah satunya alat musik *angklung* sebagai contoh bentuk dari alat musik *angklung*. Guru berulang-ulang kali menjelaskan tentang alat musik *angklung* dengan maksud supaya anak bisa mengerti dan memahami bentuk dari *angklung*, cara memainkan *angklung*, serta notasi pada *angklung*.

3) Kegiatan Penutup

Sebelum menutup pelajaran, guru bertanya kembali kepada siswa yang tidak hadir pada hari itu. Setelah waktu pelajaran berakhir guru menutup dan mengakhiri pembelajaran lalu meninggalkan ruang kelas.

b. Pertemuan Kedua

1) Kegiatan Pendahuluan

Guru memasuki kelas dengan membaca salam, lalu guru menanyakan materi minggu sebelumnya kepada peserta didik, lalu guru membagikan kelompok pada hari itu juga, pemilihan kelompok itu berdasarkan pemilihan dari guru seni budaya tersebut (ditunjuk secara acak oleh guru) sebagai tampak pada gambar berikut:



*Gambar 4. Pembagian Kelompok
(Dok. Ingria Nada C, Agustus 2022)*

2) Kegiatan Inti

Guru mengeluarkan berupa lembar kertas, dimana di kertas tersebut sudah ada beberapa gambar alat musik tradisional sebagai contoh yang kemudian dibagikan kepada tiap kelompok sebagaimana tampak pada gambar berikut:



*Gambar 5. Siswa mengamati gambar yang dibagikan oleh guru
(Dok. Ingria Nada C, Agustus 2022)*

Setelah gambar dibagikan sebagai contoh supaya peserta didik mengetahui bentuk dari alat musik tradisional salah satunya *angklung*, guru langsung mempraktekkan bunyi dari alat musik *angklung* tersebut, sesuai dengan permasalahan yaitu tidak ada alat musik *angklung* yang tersedia di sekolah, guru mengambil alih alat musik *angklung* dengan alat musik *keyboard* (orgen) yang mana di dalam orgen tersebut terdapat sampling yang sudah di isi oleh guru, jadi guru mengambil contoh bunyi *angklung* dari orgen tersebut sebagaimana tampak pada gambar berikut:



Gambar 6. Guru mempraktekkan bunyi *angklung* dari *keyboard*
(Dok. Ingria Nada C, Agustus 2022)

Dikarenakan alat musik *angklung* tidak tersedia disekolah, guru mengalihkan alat musik *angklung* ke alat musik *keyboard* (orgen) yang mana di dalam orgen tersebut sudah tersedia bunyi atau suara dari *angklung*, tujuan dari guru mempraktekkan dari orgen supaya peserta didik paham dan tahu bagaimana bunyi atau suara serta notasi dari alat musik *angklung* tersebut. Setelah guru mempraktekkan dan memberi contoh selanjutnya peserta didik mencoba berkelompok maju kedepan mempraktekkan langsung pada orgen seperti gambar berikut:



Gambar 7. Siswa mencoba menekan tuts yang telah di set bunyi *angklung*
(Dok. Ingria Nada C, Agustus 2022)

Setelah peserta didik mencoba mempraktekkan berkelompok, guru lalu menyampaikan kepada peserta didik bahwa guru hendak mengambil nilai pada hari itu juga, penilaian capaian peserta didik maju berkelompok dan mengambil nilai satu persatu dengan membunyikan suara *angklung* dengan notasi *do, re, mi, fa, sol, la, si, do* sebagaimana yang telah guru praktekkan sebelumnya.

3) Kegiatan Penutup

Guru menyampaikan ke peserta didik bahwa pelajaran tentang bermain alat musik tradisional ini bukan hanya tentang alat musik *angklung* saja, tentunya masih banyak alat-alat musik tradisional yang setiap daerah miliki. Lalu guru meminta untuk peserta didik mengulang kembali pembelajaran tentang alat musik tradisional di rumah mereka masing-masing, supaya menambah wawasan peserta didik dari kelas VIII ini. Setelah itu guru bertanya kepada peserta didik siapa yang tidak hadir pada pertemuan kedua ini, kemudian guru menutup pembelajaran.

3. Evaluasi

Proses evaluasi di dalam pembelajaran memiliki fungsi sebagai alat untuk ketercapaian proses pembelajaran. Bagaimana menilai suatu proses pembelajaran berhasil atau tidaknya adalah melalui evaluasi. Guru mengevaluasi setiap penampilan siswa dalam teknik bermain alat musik tradisional (*angklung*). Guru mengevaluasi untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi praktek teknik bermain alat musik tradisional dan sejauh mana kemampuan siswa memainkan alat musik tradisional (*angklung*) tersebut. Setiap penampilan kelompok dinilai langsung oleh guru, Di RPP sudah memuat kriteria penilaian dalam bermain alat musik tradisional. Berikut hasil evaluasi dari nilai peserta didik tersebut:

Tabel. Nilai hasil evaluasi peserta didik bermain alat musik tradisional (angklung)

Nama	Nilai
Alvan Alviano	75
Amel Yani	80
Afika Nadisa	75
Amira Kasih Lutfian	75
Budi Agung	75
Ditha Ariya Utama	80
Danda Samsul M	90
Dimas Eka Mai S	80
Dzhuri Fipo Abdillah	80
Dhia Azzahra	75
Eki Rama Fareli	80
Eti Nayla Loza	90
Havis Bimansyah	75
Ihsan Ambia	75
Irfan Suriandi	75
Jessen Dio Pratama	75

Lauza Afiga	80
Meliana Desmayani	85
Mutia Elliza	85
Quila fadli	90
Rangga Tri Putra	85
Rhoges Nelka A	75
Ririn Agustina	75
Shafa Sarifatunisa	85
Senja Nurafifah	75
Nama	75
Alvan Alviano	75
Amel Yani	75
Afika Nadisa	85

Dari penilaian yang diberikan guru seni budaya tersebut, penilaian peserta didik secara kelompok tetapi penilaian individu. Dapat dilihat dari tabel urutan sesuai dengan absensi diatas. Nilai yang tertinggi dari evaluasi peserta didik yaitu 90 dan nilai terendah di peroleh peserta didik adalah 75. Dan bahkan ada yang belum ada nilai bermain alat musik tradisional dikarenakan tidak hadir pada waktu pembelajaran seni budaya. Batas KKM pembelajaran seni budaya adalah 75. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bermain alat musik tradisional yang di laksanakan di kelas VIII B SMP Negeri 23 Kerinci belum sepenuhnya berjalan sempurna. Masih ada peserta didik belum mampu bermain alat musik tradisional dengan kata lain memainkan atau hanya menekan *tuts* organ dengan notasi *do, re, mi, fa, sol, la, si, do* yang baik dan benar, dikarenakan kurang latihan, dan kurang memperhatikan guru memberi contoh serta kurang memperhatikan temannya saat mencontohkan didepan kelas sehingga mendapatkan nilai rata-rata KKM. Dan dari hasil belajar penilaian yang di berikan oleh guru sudah akumulasi dari pemahaman peserta didik terhadap materi, pengetahuan jenis dan bentuk alat musik dan bunyi dari alat musik tradisional (*Angklung*).

Sewaktu peneliti melihat blangko penilaian, peneliti melihat penilaian yang diberikan kepada siswa hanya oleh guru yang bersangkutan saja, guru melihat jika bagus diberikan nilai bagus pula dari penampilan peserta didik dan begitu pula sebaliknya, jikalau kurang bagus, nilai yang diberikan dibawah yang penampilannya bagus. Menurut penulis kriteria dan bentuk indikator yang ditampilkan belum dikuasai oleh guru yang bersangkutan. Indikator dalam bermain alat musik misalkan tempo, peneliti melihat tampak peserta didik asal asalan saat menekan *tuts* dari piano sewaktu pengambilan nilai dan tidak sesuai dengan tempo, menurut peneliti guru juga mestinya memberi tahu dan menunjukkan tempo secepat dan selambat apa, supaya peserta didik bermain alat musik tersebut secara beraturan dan sesuai tempo dari guru. Tetapi disini peneliti melihat guru tidak memberi tempo saat peserta didik praktek serta mengambil nilai dari praktek bermain alat musik tradisional (*angklung*). Itulah penyebab capaiannya di indikator belum sampai. Dan pada intinya guru

hanya memberi nilai tebak-tebakan kepada peserta didik yang telah tampil untuk mengambil penilaian akhir pembelajaran teknik bermain alat musik tradisional.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran teknik bermain alat musik tradisional di SMP NEGERI 23 KERINCI berkaitan dengan persiapan, presentasi, kegiatan siswa dan penampilan siswa sudah diuraikan sebagai berikut:

1. Berkaitan persiapan yaitu membuat RPP. Dari yang peneliti amati, RPP yang dibuat oleh guru sudah sesuai dengan proses guru mengajar. hal ini terbukti dari tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran hingga akhir pembelajaran sudah guru laksanakan sesuai dengan nada didalam RPP yang guru bersangkutan buat.
2. Berkaitan dengan penyajian atau persetasi guru bahwa saat mengajar siswa tentang teknik bermain alat musik tradisional guru tidak menjelaskan secara konkrit bagaimana sebenarnya bermain alat musik tradisional (*angklung*), pendekatan yang dilakukan guru pun kurang tepat strategi dan metode.
3. Kegiatan praktek siswa tidak berjalan secara konsisten karena prakteknya teknik bermain alat musik tradisional yang seharusnya peserta didik praktek langsung atau memainkan secara langsung alat musik *angklung*. Oleh karena itu gurupun mengambil jalan pintas dengan menggantikan alat musik *angklung* dengan *keyboard* atau organ milik sekolah.
4. Pembelajaran bermain alat musik tradisioal (*angklung*) dikegiatan siswanya belum ditampilkan sesuai dengan hakikat yaitu belajar sesuai dengan nada dan tempo.
5. Evaluasi tidak dilakukan sesuai dengan tujuan akhir dari sebuah pembelajaran, tidak jelas indicator apa yang dinilai pada waktu siswa tampil kedepan tidak mencakup misalnya ketepatan tempo atau ketukan.

Referensi

- Afifuddin, dkk. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Budi, Setyo MS (1988). *Belajar dan pembelajaran*, Yogyakarta: Dua Satria Offset.
- Bungin, Burhan. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: AR-RUZZ Media.
- Kayam, Umar. (1981). *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Moleong, Lexy J. (2009) .*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Parwati, Ni Nyoman, dkk. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

Pidarta, Made. (2014). *Landasan Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sudjana, Nana DKK. (2015). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Syeilendra. (2020). *Explicit Instruction dan Creativity Quotient Pada Kemampuan Musik Tradisional Mahasiswa*, Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Yakub, Muhammad DKK. (2014). *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.